

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada PT Express Trasindo Utama Tbk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Altman Z-Score pada PT Express Trasindo Utama Tbk mencerminkan penurunan setiap tahun nya hingga bernilai negatif, yaitu sebesar 1,5117 pada tahun 2014, 1,4805 pada tahun 2015, 1,4695 pada tahun 2016, -2,2493 pada tahun 2017 dan -13,5396 pada tahun 2018. Walaupun masih ada skor Z yang bernilai positif, namun nilai skor Z yang bernilai negatif jauh dari batas atas *Distress Zone* yaitu 1,1. Dengan demikian PT Express Trasindo Utama Tbk terindikasi dalam keadaan *Distress Zone* selama 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 2017 dan 2018, sementara itu untuk tahun 2014 hingga 2016 perusahaan terindikasi dalam keadaan *Grey Zone* yaitu perusahaan dalam keadaan ragu-ragu bisa bangkrut bisa tidak. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan nilai trend yang menurun signifikan pada tahun 2017 yaitu bernilai -161% jika dibandingkan dengan tahun dasarnya yaitu 2014, dan bernilai -896% di tahun 2018. Nilai Altman Z-Score PT Express Trasindo Utama Tbk yang rendah bahkan negatif mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang buruk dan mengindikasikan sudah dalam kondisi bangkrut.

Hasil analisis terhadap empat rasio keuangan yang digunakan dalam Altman Z-Score dan analisis *Trend* pada PT Express Trasindo Utama Tbk dari tahun 2014-2018 yaitu sebagai berikut:

- a. *Net Working Capital to Total Assets Ratio* (X1) menurun drastis di tahun 2017 hingga bernilai negatif, hal ini menandakan bahwa lebih besarnya liabilitas jangka pendek dibandingkan aset lancar. Tahun 2014 hingga tahun 2016 modal kerja bersih nya naik

dikarenakan aset lancar nya bertambah sementara liabilitas jangka pendeknya menurun dan masih terdapat selisih yang positif antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek.

Namun untuk tahun 2017 dan 2018 jumlah liabilitas jangka panjangnya lebih besar dibandingkan dengan aset lancar, di tahun 2018 jumlah liabilitas nya bernilai Rp1.603.238.372.000 dikarenakan timbulnya utang atas obligasi sebesar Rp1.000.000.000.000. Rasio ini mengalami penurunan paling drastis pada tahun 2018, yaitu dari -0,0409 menjadi -0,8700 karena hutang jangka pendek yang bertambah besar. Apabila dikalikan dengan konstanta, rasio ini semakin bernilai negatif dan memberikan kontribusi negatif yang besar terhadap skor Z karena konstanta rasio ini merupakan kedua terbesar setelah konstanta rasio X3. Hal ini menunjukkan bahwa PT Express Trasindo Utama Tbk tidak likuid dan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai *trend* untuk jumlah aset lancar dan jumlah pasiva lancar yang berfluktuasi namun untuk nilai *trend* total aset terus menurun setiap tahunnya.

- b. *Retained Earnings to Total Assets Ratio* (X2) meningkat dari tahun 2014 ke tahun 2015, namun terus menurun tahun-tahun selanjutnya hingga bernilai negatif di tahun 2017 dan 2018 yaitu 0,1174 di tahun 2014, 0,1324 di tahun 2015, 0,0774 di tahun 2016, -0,1451 di tahun 2017, dan -0,8843 di tahun 2018. Apabila dikalikan dengan konstanta X2 sebesar 3,26 nilainya menjadi 0,3827 di tahun 2014, 0,4317 di tahun 2015, 0,2523 di tahun 2016, -0,4729 di tahun 2017, dan -2,8830 di tahun 2018. Penurunan pada rasio ini disebabkan oleh *retained earnings* yang terus menurun mulai tahun 2016 hingga bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PT Express Trasindo Utama Tbk tidak dapat menghasilkan keuntungan dari penggunaan aktivitya bahkan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

- c. *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio (X3)* terus menurun dari tahun 2014-2018 bahkan bernilai negatif pada tahun 2017 dan 2018. Nilai X3 pada tahun 2014 adalah 0,0509, 0,0176 di tahun 2015, -0,0873 di tahun 2016, -0,2730 di tahun 2017, dan -0,6873 di tahun 2018. Jika dibandingkan dengan rasio lainnya, rasio X3 menunjukkan hasil yang paling buruk, sedangkan rasio X3 memiliki konstanta terbesar sehingga memberikan kontribusi negatif yang lebih besar pada skor Z. Penurunan rasio dari tahun 2014-2018 dikarenakan *Earnings Before Interest and Taxes* yang terus berkurang hingga rasio bernilai negatif pada tahun 2017 dan 2018 yang dikarenakan perusahaan memiliki *Earnings Before Interest and Taxes* yang negatif. Penurunan pada *Earnings Before Interest and Taxes* dikarenakan kerugian meningkat dan total aset yang menurun setiap tahunnya, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam mengelola aktiva sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba.
- d. *Book Value of Equity to Total Liabilities Ratio (X4)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan rasio lainnya, tetapi tetap bernilai negatif pada tahun 2018. Rasio X4 pada tahun 2014 sebesar 0,4172, 0,4692 pada tahun 2015, 0,4047 pada tahun 2016, 0,1398 pada tahun 2017, dan -0,3152 pada tahun 2018. Jumlah ekuitasnya meningkat di tahun 2015 namun terus menurun hingga di tahun 2018 jumlah ekuitas PT Express Trasindo Utama Tbk bernilai negatif. Jumlah ekuitas yang terus menurun dikarenakan akumulasi kerugian yang terus bertambah setiap tahunnya, dan adanya kenaikan jumlah ekuitas pada tahun 2015 dikarenakan terdapat kenaikan pada jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Disamping itu terjadi fluktuasi pada total liabilitas, yaitu total liabilitas turun dari tahun 2014-2017 namun di tahun 2018 terjadi peningkatan dikarenakan peningkatan pada liabilitas jangka pendek karena timbulnya utang atas obligasi senilai Rp1.000.000.000.000.

Konstanta pada rasio ini merupakan konstanta terkecil jika dibandingkan dengan rasio-rasio Altman Z-Score lainnya, sehingga tidak memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap skor Z.

Namun besarnya porsi hutang jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas yang dimiliki menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan hutang.

2. Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio-rasio Altman Z-Score maka dapat ditentukan faktor-faktor yang dapat diperbaiki agar perusahaan lebih jauh dari kebangkrutan sebagai berikut:
 - a. Untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dapat merubah model bisnis dengan cara bekerjasama dengan perusahaan taksi online agar perusahaan tetap dapat bersaing di era digital.
 - b. Biaya yang melebihi jumlah pendapatan perlu dilakukan perbaikan dengan meminimalisir unit armada sehingga perusahaan lebih dapat memaksimalkan unit armada yang ada dengan hal ini dapat menambah efisiensi beban langsung.
 - c. Laba bersih dan Return on Asset (ROA) perusahaan perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan pendapatan, dan mengelola unit armada lebih efektif dan efisien.
 - d. Manajemen struktur keuangan PT Express Trasindo Utama Tbk yang selama ini mengandalkan utang jangka pendek sehingga akumulasi utang semakin besar, perusahaan dapat memperbaikinya dengan merestrukturisasi utangnya dengan cara mengkonversi utang dengan saham.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, berikut saran yang dapat diberikan oleh penulis:

1. Dalam era digital perusahaan perlu meningkatkan volume penjualan yang besar untuk memperoleh pendapatan, perusahaan dapat merubah model bisnis dengan bekerjasama dengan perusahaan taksi online.

2. Untuk menekan biaya yang tidak diimbangi oleh pendapatan perusahaan dapat melakukan penjualan beberapa aset yang tidak diperlukan sehingga hasil penjualan tersebut dapat menambah aset lancar untuk membiayai utang dan biaya dari aset yang tidak diperlukan akan berkurang. Penjualan aset pun dapat meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya.
3. Memperbaiki manajemen struktur keuangan perusahaan untuk tidak terlalu mengandalkan hutang sehingga akumulasi hutang tidak terus bertambah hingga ekuitas perusahaan bernilai negatif. Untuk meminimalisir gugatan bangkrut perusahaan dapat merekstukturisasi utang salah satu caranya adalah dengan menkonversi utang menjadi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Bintoro. (2016, 19 Desember). *Taxi Express Jadi 'Armada' Uber*. Diakses pada Februari 14 2019 dari CNN Indonesia <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20161219150428-185-180726/taksi-express-jadi-armada-uber>.
- AltmanEdward. (2002). *Predicting Financial Distress of Companies, Revisting The Z-Score and Zeta Models*.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 6*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima Cetakan Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hasibuan. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kania, Devie. (2018, 27 Maret). *Perkuat Bisnis Blue Bird Siapkan Tiga Strategi*. Diakses pada Februari 14 2019 dari Investor Daily <https://id.beritasatu.com/home/perkuat-bisnis-blue-bird-siapkan-tiga-strategi/173730>.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mamduh M. Hanafi, E. K. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Musthafa, S. M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- PT Express Trasindo Utama Tbk. (2019) Diakses Februari 16, 2019, dari Express Group: <http://expressgroup.co.id/expressweb/>

- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 tentang Angkutan Jalan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Chichester: Wiley.
- Sieger, G. Joel., & Shim, K. Jae. (2002). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Sirait, Pirmatua. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Stephen A. Ross, R. W. (2010). *Corporate Finance*. Boston: McGraw-Hill/Irwin.
- Sundjaja, R. S., Barlian, I., & Sundjaja, D. P. (2013). *Manajemen Keuangan I*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syafrida, H. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Wahyuni, Tri. (2015, 25 Juni). *Organda Kesulitan Membuat Transportasi yang Nyaman*. Diakses pada Februari 15 2019 dari CNN Indonesia <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150625103004-20-62251/organda-kesulitan-membuat-transportasi-yang-nyaman?>
- WijayaD. (2017). *Manajemen Keuangan I Berbasis IFRS Teori, Soal, dan Penyelesaian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

